



PAEDAGOGI

JURNAL KAJIAN ILMU PENDIDIKAN

- ☞ **Roslina Sitompul:** Prospek Profesi Konseling Di Sekolah
- ☞ **Nani Barorah Nasution:** Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mahasiswa
- ☞ **Syarifuddin:** Upaya Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PKn Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 060810 Kota Medan
- ☞ **Damaiwaty Ray:** Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini serta Pengaruhnya Terhadap Tumbuh Kembang Anak
- ☞ **Ratna Uli Gultom:** Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Meningkatkan Perkembangan Pendidikan
- ☞ **Tianan Sihite:** Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Era Informasi Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran
- ☞ **Jasper Simanjuntak:** Peran Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini
- ☞ **Judi Budiman :** Hubungan Konsep Diri dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Program Pendidikan Paket B di PKBM Econom Amplas Medan
- ☞ **Panigoran :** Manajemen Pembelajaran Bermuatan Soft Skill Dalam Meningkatkan Kompetensi Belajar Mengajar
- ☞ **Kemali Syarif :** Latar Belakang Asuhan orang Tua Dengan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja diPanti Sosial Medan

Jurnal
Paedagogi

Vol
3

No
6

Hal
113- 235

Bln
Des

ISSN
2085-9880

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN (UNIMED)

Jl. Willem Iskandar, Psr.v Medan Estate 20221 Gedung 71 Lantai II FIP UNIMED
Telp. (061) 6637682, 6636753, Fax (161) 6636753

PAEDAGOGI

JURNAL KAJIAN ILMU PENDIDIKAN

Vol. 3, Des 2011

ISSN: 2085-9880



Penanggung Jawab :

Prof. Dr. Ibrahim Gultom, M.Pd (Dekan FIP Unimed)

Prof. Dr. Ibnu Hajar Damanik, M.Si (PD I FIP Unimed)

Ketua Penyunting

Prof. Dr. Yusnadi, MS

MITRA BESTARI:

Prof. Dr. Ibnu Hajar Damanik, M.Si (Unimed)

Prof. DR. Mustafa Kamil, M.Pd (UPI)

Prof. Dr. Elisyanti, M.Pd (UMSU)

Prof. Dr. Siman, M.Pd (Unimed)

Dr. Asih Menanti, MS (Unimed)

Prof. Dr. Yusuf Azis, M.Pd (Unsyiah)

Prof. Dr. Jemaris Jamna, M.Pd (UNP)

Penyunting Pelaksana

Surya Indrawati, S.Pd

Sani Susanti, S.Pd

Asiah, S.Pd

Pelaksana TU

Silvia Mariah Handayani, S.Pd

Diterbitkan Oleh:

Fakultas Ilmu Pendidikan
Unimed

Alamat Redaksi: Gedung 71 Lantai II FIP Unimed, Jln. Willem Iskandar Pasar V Medan 20221
Telp. (061) 6637682, 6636753 Fax (161) 6636753 Email : yusnadi55@yahoo.com

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN (UNIMED)

Jl. Willem Iskandar, Psr.v Medan Estate 20221 Gedung 71 Lantai II FIP UNIMED
Telp. (061) 6637682, 6636753, Fax (161) 6636753

DAFTAR ISI

Profsek Profesi Konseling Di Sekolah Rosliana Sitompul	113
Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Pada Mahasiswa Nani Barorah Nasution	121
Upaya Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pkn Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 060810 Kota Medan Syarifuddin	135
Kesehatan dan Gizi Anak Usia Serta Pengaruhnya Terhadap Tumbuh Kembang Anak Damaiwaty Ray.....	152
Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Meningkatkan Perkembangan Pendidikan Ratna Uli Gultom	160
Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Era Informasi Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Tianan Sihite	169
Peran Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Jasper Simanjuntak	181
Hubungan Konsep Diri dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Program Pendidikan Paket B di PKBM Econom Amplas Medan Judi Budiman	196
Manajemen Pembelajaran Bermuatan Soft Skill Dalam Meningkatkan Kompetensi Belajar Mengajar Panigoran	213
Latar Belakang Asuhan Orang Tua Dengan Penyalangunaan Narkoba Pada Remaja Di Panti Sosial Medan Kemali Syarif	222

Latar Belakang Asuhan Orang Tua Dengan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Panti Sosial Medan

Oleh :

Kemali Syarif*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Pamardi Putra Insyaf Medan yang berada di bawah Departemen Sosial Republik Indonesia yang berlokasi di Jl. Willem Iskandar No. 377, Kel. Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Medan

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui pola asuh orang tua yang diterapkan pada korban narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Insyaf Medan, (2) Mengetahui latar belakang penyalahgunaan narkoba pada korban narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Insyaf Medan, (3) Mengetahui jenis narkoba yang dikonsumsi oleh korban narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Insyaf Medan, dan Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan latar belakang penyalahgunaan narkoba pada korban narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Insyaf Medan.

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh korban narkoba yang ada di Departemen Sosial Republik Indonesia Panti Sosial Pamardi Putra Insyaf Medan sebanyak 96 orang dan sample penelitian ini adalah 50 orang korban narkoba. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik non probability sampling yaitu jenis purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Uji validitas dan analisis data penelitian menggunakan rumus Product Moment dan Karl Pearson. Untuk uji reabilitas menggunakan rumus Alpha. Perhitungan analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 11 yang diolah sendiri oleh peneliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antar pola asuh orang tua dengan latar belakang penyalahgunaan narkoba bagi korban narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Insyaf Medan. Hal ini dibuktikan dengan ($r_{xy} = 0.308$; $p < 0.05$). dengan demikian hipotesis yang telah diajukan diterima.

PENDAHULUAN

“ASEAN bebas narkoba tahun 2015” begitulah semboyan negara-negara ASEAN di tambah China yang

diprediksikan melalui forum yang membahas tentang permasalahan narkoba dan lebih dikenal sebagai ACCORD (*ASEAN and China Cooperative in Response to Dangerous*

Drugs) pada tahun 2010 di Bali, Indonesia. Hasil dari forum tersebut telah membentuk kesepakatan dan kerjasama antarnegara dalam rangka menghadapi ancaman narkoba ini. Di balik kalimat tersebut, tersimpan suatu misi dan keinginan yang tinggi serta merupakan langkah awal untuk membebaskan dunia dari bahaya narkoba.

Apabila suatu saat tidak ada lagi masalah yang ditimbulkan dari bahaya narkoba, setiap orang akan menjalani hari-hari dalam hidupnya tanpa perlu resah dan khawatir tentang pengaruh “*kado istimewa dari neraka*” ini. Anak-anak kecil dapat bebas bermain, bercanda dan tertawa dengan sahabat-sahabatnya karena hari esok dia akan terus tertawa, remaja-remaja dapat bergaul dan berteman dengan siapa saja sehingga benar-benar menikmati masa remajanya tanpa terpengaruh oleh unsur-unsur narkoba yang semakin meluas, generasi muda mampu menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang dapat dibanggakan melalui ke-kreatifan, inovatif dan semangat daya siang yang tinggi, kemudian orang dewasa juga dapat melaksanakan kewajiban serta kebutuhannya dengan hati yang tenang dan lapang dada karena masa depannya akan terjamin.

Penyalahgunaan narkoba, dapat merusak organ tubuh seperti jantung, hati, paru-paru dan lain sebagainya. Bukan hanya penyakit itu saja yang banyak diderita oleh pecandu narkoba, tetapi ada 2 penyakit lain yang sangat mengerikan dan lebih menakutkan yaitu hepatitis B, C dan AIDS. Selain fisik, mental dan kejiwaan juga rusak dan tidak dapat terhindar dari dampak penyalahgunaan narkoba ini seperti paranoid, depresi, kecemasan, kesepian dan lain-lain. Pengaruh zat narkoba dapat mematikan kreativitas dan aktivitas. Kemampuan untuk berfikir semakin tumpul dan akhirnya segala aktivitas hanya berdasarkan naluri belaka.

Terdapat banyak penyebab yang berpengaruh dalam penyalahgunaan narkoba dan dapat diklarifikasikan pada beberapa faktor. Faktor pertama yaitu faktor diri, biologis dan kepribadian. Diantaranya adalah kepribadian dan keimanan yang lemah, pengetahuan yang minimal mengenai narkoba, berada pada usia perkembangan yang masih mencari jati diri sendiri, mengalami ketegangan jiwa atau depresi, kecemasan, keterasingan, kelelahan dan lain-lain

Faktor ke dua adalah faktor lingkungan yang terdiri dari keluarga, masyarakat sekitar dan juga sekolah.

Keluarga yang tidak harmonis atau pola asuh yang tidak sesuai dengan pembentukan kepribadian anak serta lingkungan masyarakat dan sekolah yang telah terkontaminasi oleh narkoba juga dapat menyebabkan seseorang itu terjebak dalam pengaruh narkoba.

Faktor ketiga adalah faktor zat narkoba itu sendiri yang dapat menimbulkan ketagihan dan mengakibatkan ketergantungan. Misalnya merokok, meminum-minuman keras, mengonsumsi narkoba (opioda, Morfin, Heroin, kokain, Ganja dan lain-lain jenisnya), Psikotropika (Amphetamine /Shabu, Ecstasy atau pil-pil khayal yang tersedia dengan berbagai nama, jenis dan warna) dan Bahan adiktif (Alkohol, kafein, Nikotin, Zat Sedatif /Penenang, Halusinogen dan jenis-jenis yang lain) yang telah terbukti dapat mengakibatkan ketagihan hingga pada tahap ketergantungan. Selain itu, sudahnya mengakses narkoba atau tersedianya jaringan yang luas dalam perdagangan gelap narkoba juga dapat menjadi penyebab penyalahgunaan narkoba. Misalnya berhubungan dengan bandar narkoba, pengedar ataupun pengecer yang selalu melakukan transaksi narkoba ataupun berteman dengan penyalahgunaan narkoba.

Faktor keempat adalah pengaruh media elektronika dan media massa yang kebanyakan menayangkan cerita-cerita mengenai gaya hidup orang barat yang menganggap penggunaan narkoba merupakan budaya orang kota dan moderen. Kebiasaannya, generasi muda sangat mudah terpengaruh dengan gaya hidup orang barat karena dirasakan lebih gaul dan trendy sehingga mereka mempercayai bahwa dengan mengamalkan gaya hidup seperti itu mereka akan lebih mudah diterima dalam kelompok-kelompok tertentu.

Beberapa faktor-faktor yang telah disebutkan di atas dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu faktor predisposisi misalnya untuk faktor diri, gangguan kepribadian, kepribadian lemah, dorongan ingin tahu yang kuat dan lain-lain. Kemudian faktor pemudah, misalnya berkenalan atau berhubungan dengan pecandu, pelaku penyalahgunaan atau pengedar gelap narkoba hingga menyebabkan narkoba tersebut sangat mudah diperoleh. Selain itu, faktor penguat contohnya lingkungan keluarga yang kondusif, tidak harmonis atau penerapan pola asuh dari orang tua yang tidak sesuai dengan pertumbuhan serta perkembangan.

Melalui data dari lapangan yaitu hasil wawancara peneliti dengan koordinator pekerja sosial di panti tersebut menyatakan bahwa korban narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Insyaf Medan tersebut kebanyakan adalah anak kurang mendapat perhatian karena orang tua sibuk mencari rejeki, terlalu dimanja, mendapat perlakuan kasar dan keras serta memiliki masalah keluarga seperti keluarga tidak harmonis dan perceraian orang tua. Mereka mula terjerumus dalam penggunaan Narkoba karena tidak mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tua sedangkan ada juga yang mendapat kasih sayang yang berlebihan sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan pada anak untuk menuntut segala keinginannya harus di penuhi. Inilah yang mendasari keinginan peneliti untuk melakukan penelitian di Panti rehabilitasi tersebut.

Korban narkoba sudah sepenuhnya mendapatkan pengobatan, perawatan dan pembinaan karena mereka memang benar-benar sakit, sakit fisik dan psikisnya. Untuk itu, dalam upaya terapi dan rehabilitasi harus dilibatkan pakar medis, psikolog, konselor dan juga ahli keagamaan. Dukungan keluarga juga sangat membantu korban untuk pulih, selain tekad dan niat

pribadi itu sendiri. Banyak cara yang telah dilakukan untuk menanggulangi permasalahan narkoba ini. Diantaranya melaksanakan kampanye, menyebarkan informasi kepada lingkungan masyarakat, sekolah dan sebagainya.

Selain itu, panti-panti rehabilitasi milik pemerintah maupun swasta juga didirikan khususnya untuk korban narkoba yang memiliki insiatif dan keinginan untuk pulih sekaligus bersih dari narkoba. Dewasa ini banyak terdapat panti rehabilitasi yang didirikan sebagai upaya untuk melakukan pengobatan pada korban narkoba dengan menggunakan berbagai metode pengobatan. Diantaranya adalah Panti Sosial Pamardi Putra Insyaf Medan, Sibolangit Centre Rehabilitation for Drugs Addict, Rumah Sakit Jiwa Medan, Rumah Sakit Sembada Medan, Yayasan Suzaul Agra, Yayasan Pesantren Tauhid Nurul Asmal dan lain-lain. Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti berminat untuk mengadakan penelitian.

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Menurut Wahyuning dkk (2003:126) menyatakan "Pada dasarnya Pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterap-

kan pada anak". Selain itu Petranto menyatakan bahwa "Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif".

Masyarakat dulu mengasuh anak berdasarkan pada pengetahuan yang diperoleh dari orang-orang yang lebih berpengalaman yang di warisi secara turun menurun tanpa pemahaman dan penghayatan mendalam sedangkan pada masa sekarang ini, cara ini sudah tidak memadai lagi karena anak menghadapi berbagai macam masalah yang timbul dari lingkungannya sendiri. Menurut Solichin dkk (2001:8) menyatakan bahwa " Mengasuh anak adalah proses mendidik, agar kepribadian anak berkembang dengan baik, sehingga menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, tangguh, tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang buruk dan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya kelak". Melalui kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwa tanggung jawab orang tua dalam mengasuh anak bukan sekedar mendidik namun sampai pada tahap mempersiapkan anak agar bisa mandiri untuk hidupnya akan datang.

Berdasarkan hal tersebut di atas terdapat Jenis Pola Asuh Orang Tua

antara lain: Pola Pengasuhan Autoritatif, Pola Pengasuhan Otoriter, Pola Pengasuhan Penyebar/Remaja, Pola Pengasuhan Penelantar

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Terdapat beberapa faktor yang mempegaruhi gaya pengasuhan orang tua yang diterapkan pada anak-anaknya. Seperti yang dinyatakan oleh Wahyuning dkk (2003:126) " Tak Bisa kita pungkiri orang dewasa (orang tua) dengan karakter masing-masing daan masa lalunya akan ikut serta mempengaruhi jenis pola asuh yang diterapkan pada anak-anak mereka".

Selain itu, Solichin dkk (2001:6) juga menyatakan bahwa "Perkembangan anak terjadi melalui beberapa tahapan dan setiap tahapan mempunyai ciri dan tuntutan tersendiri. Pengasuhan anak perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan tersebut. Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor bawaan dan pengaruh lingkungan. Kedua faktor ini perlu diperhatikan dalam mengasuh anak".
tua, anak juga memiliki faktor bawaannnya yang meliputi segi mental, fisik dan psikologis yang tersendiri malah memilih katrakter

yang berbeda. Ada anak yang penyabar, pamarah, pendiam, banyak bicara, cerdas, tidak cerdas dan sebagainya. Keadaan fisik juga berbeda - beda karena ada anak yang sehat, berpenyakit, kelebihan gizi, kekurangan gizi dan lain-lain

Dari segi faktor lingkungan, ada lingkungan yang baik dan ada juga lingkungan yang kurang sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini menyebabkan orang tua harus memperhatikan hubungan sosialisasi anaknya dengan lingkungan sekitar. Misalnya ada lingkungan sekitar yang rawan dengan perlakuan kriminalitas. Atapun penyalahgunaan narkoba. Orang tua harus mencari inisiatif agar anaknya tidak terjerumus dengan lingkungan tersebut misalnya membatasi pergaulan anaknya ataupun mencari tempat tinggal yang baru untuk menjaga ketentraman dan ketenagaan anak-anaknya.

3. Sikap Orang tua Yang khas.

Setiap individu memiliki sikapnya yang tersendiri dan masing-masing sikap tersebut adalah beragam dan tidak sama. Begitu juga halnya dengan sikap orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Tidak ada orang tua yang memiliki sikap seragam ataupun sama persis diantaranya satu sama lain. Sikap

orang tua sangat berpengaruh dalam pengasuhan menyangkut perkembangan mental, fisik dan psikologi anak. Beberapa sikap orang tua yang khas, paling umum dan banyak ditemukan pada orang tua dalam mendidik anaknya seperti yang dinyatakan Hurlock (2005:204),:

- a. Melindungi anak secara berlebihan;
- b. Permissivitas;
- c. Memanjakan;
- d. Penolakan;
- e. Penerimaan;
- f. Dominasi;
- g. Tunduk Pada anak;
- h. Favoritisme;
- i. Ambisi Orang tua.

5. Bimbingan Keluarga dalam Perspektif Bimbingan Konseling

Di dalam menjalani kehidupan, terdapat berbagai masalah yang harus kita hadapi dan setiap masalah tersebut perlu di cari jalan penyelesaiannya agar memperoleh ketenangan serta ketentraman untuk kelangsungan hidup masing-masing. Melalui pelayanan bimbingan konseling, seseorang individu yang menghadapi masalah semampunya akan di bantu agar bisa mandiri untuk mencari jalan penyelesaian masalah yang di hadapinya. Pelayanan bimbingan konseling bukan hanya terfokus pada lingkungan sekolah ataupun pendidikan formal, namun lingkungan yang berada di luar sekolah seperti lingkungan keluarga

juga turut membutuhkannya karena tidak lepas dari masalah kehidupan.

B. Penyalahgunaan Narkoba

1. Pengertian Penyalahgunaan Narkoba.

Namun, ada dua hal yang menyebabkan narkoba tidak boleh digunakan dengan sesuka hati yaitu narkoba dapat membunuh secara perlahan-lahan dengan merusak sistem syaraf dan kekebalan tubuh bagi pemakainya. Kemudian, narkoba juga dapat menyebabkan ketagihan dan menimbulkan ketergantungan karena adanya daya toleransi zat (dosis makin maninggi) di dalam tubuh sehingga mengakibatkan pemakainya mengkonsumsi narkoba dalam dosis yang berlebihan. Seperti yang dikemukakan oleh BNN (2004:9).

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba di luar keperluan medis, tanpa pengawasan dokter dan merupakan perbuatan melanggar hukum (pasal 59, UU Nomor 5, Tahun 1997, tentang Psikotropika dan asal 84, 85 dan 86, UU nomor 22, Tahun 1997, tentang Narkotika). Penyalahgunaan narkoba merupakan suatu proses yang makin meningkat dari taraf coba-coba ke taraf penggunaan untuk hiburan,

penggunaan situasional, penggunaan teratur sampai kepada ketergantungan.

2. Pengertian Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif. Menurut Badan Narkotika Nasional (2004:13).

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilang rasa, mengurangi samapai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Psikotropika adalah zat atau obat baik ilmiah maupun sintetis, bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif, melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas aktivitas mental dan prilaku. Bahan adiktif lainnya adalah zat atau bahan yang tidak termasuk ke dalam golongan narkotika atau psikotropika, tetapi menimbulkan aketergantunga, anataro lain seperti alkohol, tembakau, sedatif-hipnotika dan inhalansia..

3. Jenis-jenis Narkoba.

Jenis-jenis narkoba ada tiga yaitu narkotika, psikotropika dan bahan adiktif. Ketiga-tiga jenis narkoba ini memiliki golongan tertentu yang dapat dibagikan kepada bebe-

rapa kelompok seperti dengan usaha keras di bawah ini :

a. Narkotika terdiri dari :

Opidia, Morphine, Codeine, Heroin, Ganja, marijuana, Cannabis sativa, cannabis Indica, Methadone, Cocaine, Crack.

b. Psikotropika antara lain :1). Amphetamin, 2). ATS (Amphetamine Type Stimulans).

c. Bahan Adiktif

Diantara bahan atau zat adiktif yang bisa menimbulkan ketergantungan adalah :

- 1) Alkohol;
- 2) Kafein, Caffeine;
- 3) Nikotin;
- 4) Zat Sedatif dan Hipnotika;
- 5) Halusinogen; dan
- 6) Inhalansia.

4. Faktor-faktor Penyalahgunaan Narkotika

- a) Faktor Diri Biologis dan Kepribadian Pelaku.
- b) Faktor Narkotika itu sendiri
- c) Faktor Lingkungan.
- d) Pengaruh media elektronik dan media massa.

5. Gejala-gejala Penyalahgunaan Narkotika.

Ada beberapa gejala penyalahgunaan narkotika yang telah di

cantumkan mengikat jenis-jenis narkotika seperti yang dinyatakan oleh Hawari (2003:38). a. Ganja, b. Opiat (Morphine, Heroin/ "PUTAU"), c. Kokain, d. Alkohol e. Amphetamine ("ecstasy", "Shabu-shabu"), f. Sedativa/ Hipnotika. G. Tembakau (Rokok)

6. Dampak Penyalahgunaan Narkotika

a. Dampak Adiktif.

Aspek kondisi fisik adalah bagian yang berkaitan dengan kondisi tubuh misalnya seperti sering mengeluh pusing, sering batuk dan pilek yang berkepanjangan, matanya cenderung merah, sayu dan tatapannya kosong, berjalan sempoyongan, tubuh kurus melengking, kulit bersisik karena malas mandi, muka pucat, lemah dan lain-lain.

b. Dampak Psikologis

Aspek kondisi psikis adalah bagian yang berkaitan dengan perasaan dan emosi yang sangat labil di mana sering menunjukkan suasana hati yang tidak menentu seperti sikap membangkang, mudah tersinggung, sering marah meledak-ledak, menuntut kebebasan yang lebih besar, tidak dapat menunda keinginan, suka mengambil resiko tinggi misalnya tampak manis bila ada maunya atau

bersifat sangat licik, mengancam, tidak tentram, gelisah dan sebagainya.

c. Dampak Sosial

Aspek hubungan sosial adalah bagian yang berkaitan dengan hubungan antara sesama keluarga, masyarakat atau teman-teman di luar komunitas penyalahgunaan narkoba misalnya semakin jarang ikut kegiatan keluarga, masyarakat, sekolah/ kampus, atau tempat kerja. Selain itu sudah di mulai melupakan tanggung jawab rutin di rumah, sekolah, kampus atau tempat kerja, pembicaraannya basa-basi dan selalu menghindari pembicaraan panjang serta tidak dapat dipercaya (pembohong), sering ingkar janji dengan berbagai alasan yang tidak logis, sering berganti-ganti temannya, sehingga susah untuk dikenali, jarang mau mengenalkan orang yang bersangkutan, suka bolos dari sekolah/ kuliah atau tempat kerja.

d. Dampak Prilaku

Aspek perubahan perilaku adalah bagian yang berkaitan dengan perubahan kelakuan tingkah laku misalnya semakin sering pulang larut malam, sering ke diskotik atau pesta, selalu mencuri uang dan barang di rumah, semakin susah untuk tidur/ mengalami perubahan jadwal tidur,

suka merokok berlebihan, senang memakai kaca mata gelap serta sering membawa obat tetes mata, memakai baju lengan panjang untuk menutupi bekas sayatan.suntikan, suka musik rancak/keras-keras yang meningkatkan adrenaline tubuh dan banyak lagi. Bahjasa yang digunakan juga mulai berubah seperti menggunakan istilah-istilah yang sukar untuk dipahami misalnya ngedrug (menggunakan narkoba) PATIMA (Payah tidur malam), Sarapan Bubur (shabu-shabu), Baling (sedang menikmati pengaruh zat), SAKAW (sakit aku karena kau) dan sebagainya.

I. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan Pendekatan kuantitatif. Adapun populasi penelitian ini sebanyak 96 orang dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang yang memiliki usia rata-rata 20 tahun. Sampel tersebut diperoleh melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket/skala likert. Sedangkan teknik analisis data digunakan Product moment dari Karl Person.

IV. Hasil Penelitian dan

Pembahasan

A.. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Gambaran umum variabel pola asuh orang tua dan variabel latar belakang penyalahgunaan narkoba bagi korban, jumlah skor jawaban tertinggi dari variabel pola asuh orang tua adalah 122 dari jumlah skor jawaban adalah 79 sedangkan jumlah skor jawaban tertinggi dari variabel penyalahgunaan narkoba adalah 243 dan jumlah skor jawaban terendah adalah 135.

1. Hasil Data Penelitian Pola asuh Orang Tua di panti Sosial Medan.

Berdasarkan data penelitian an hasil pengiraan yang dipeoleh di atas, maka skor data penelitian pola asuh orang tua secara keseluruhan melalui distribusi frekuensi adalah bahwa rata-rata responden menyatakan pola asuh yang diterapkan orang tua adalah cukup di mana frekunsinya adalah sebanyak 24 orang dengan presentase sebesar 48%. Sebanyak 16 orang responden dengan presentase sebesar 32 % menyatakan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua adalah baik dan sebanyak 10 orang responden dengan persentase sebesar 20% menyatakan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua adalah kurang baik.

2. Hasil Analisis Faktor-faktor Latar Belakang Penyalahgunaan Narkoba Bagi Korban narkoba di panti Sosial Medan.

Setelah itu, peneliti melanjutkan analisis data untuk mencari faktor yang lebih dominan dalam latar belakang penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan analisis faktor dari SPSS versi 11. Analisis faktor bertujuan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan meringkas faktor-faktor yang merupakan dimensi suatu variabel. Hasil analisis adalah apabila suatu faktor memiliki nilai komponen lebih besar atau sama dengan 50%, maka faktor ini adalah pendukung untuk variabelnya. Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa faktor yang lebih dominan mempengaruhi latar belakang penyalahgunaan narkoba adalah faktor narkoba dengan nilai komponen 54,5 % selanjutnya adalah faktor diri, biologis dan kepribadian dengan nilai komponen sebesar 54,3% kemudian faktor yang terakhir adalah faktor lingkungan dengan nilai komponen sebesar 24,4%..

3. Jenis narkoba Yang dikonsumsi Oleh Ramaja di Panti Sosial Medan.

Dari data yang diperoleh melalui angka latar belakang penyalahgunaan narkoba, jenis narkoba yang

paling banyak dikonsumsi oleh korban narkoba adalah ganja, yaitu sebanyak 46 orang dengan persentase sebesar 92% kemudian minuman keras sebanyak 44 orang dengan persentase sebesar 88 %, shabu sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 50%, pil-pil khayal sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 38% dan lain-lain sebanyak 17 orang dengan persentase 34, lem sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 20%, Heroin sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 12%, Morfin sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 6% dan Kokain sebanyak 2 orang dengan persentase 4 %.

B. Pembahasan.

Hasil dari penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan yang lemah atau sudah antara pola asuh orang tua dengan latar belakang penyalahgunaan narkoba bagi korban narkoba di Panti Sosial Medan. Berdasarkan nilai hasil korelasi r_{xy} sebesar 0,308 yang lebih besar dari level of significant (α) 5% yaitu 0,279, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat dilihat bahwa sebesar 9,48% pola asuh orang tua memengaruhi latar belakang penyalahgunaan narkoba sedangkan serbesar

90,52% adalah faktor-faktor yang lain, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua bukan merupakan faktor yang dominan terhadap latar belakang penyalahgunaan narkoba korban narkoba di Panti Sosial Medan.

Seperti yang di nyatakan oleh Parapat (2002:5) "Masih banyak faktor-faktor lainnya penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba dan setiap pengguna narkoba umumnya mempunyai alasan-alasan dan faktor-faktor yang berbeda mengapa mereka mengkonsumsi narkoba". Dari pendapat di atas, maka dapat dengan usaha keras pahami bahwa pendapat di atas, maka dapat di pahami bahwa terdapat berbagai alasan yang melatar belakangi penyalahgunaan narkoba bagi pengguna narkoba yaitu faktotr diri, biologis dan kepribadian, faktor narkoba, dan faktor lingkungan. Faktor itu sendiri terdiri dari beberapa bagian yaitu keluarga, teman dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan unit masyarakat terkecil sekaligus lingkungan pertama dan utama yang memainkan peran sangat besar dalam kehidupan anak dan juga pembentukan kepribadiannya. Pada umumnya, kepribadian anak pada usia remaja masih belum kuat dan karena itu

sangat mudah terpengaruh dengan kondisi di sekitar lingkungan, misalnya teman-teman dan masyarakat di sekeliling. Maka, disebabkan hal ini orang tua di harapkan agar dapat membina, membimbing dan mengontrol anaknya dengan baik sehingga tidak terjermus ke dalam penyalahgunaan narkoba.

Kemudian, bukan hanya faktor pola asuh orang tua saja yang dapat melatarbelakangi penyalahgunaan narkoba. Masih terdapat kondisi lain di dalam sebuah keluarga yang dapat melatar belakangi penyalahgunaan narkoba seperti kehancuran rumah tangga (broken home), suasana rumah tangga yang kurang harmonis atau pertengakaran orang tua yang berkepanjangan dan salah seorang atau semua anggota keluarga merupakan pengguna/pengedar narkoba. Hal ini akan mengakibatkan anak mengalami tekanan perasaan, kekacauan pikiran dan secara tidak langsung akan menimbulkan konflik di dalam dirinya sendiri sehingga menjadikan anak bersikap dingin, tidak mau berbagi masalah dengan orang tua dan seterusnya tidak betah untuk tinggal di rumah malah lebih senang keluar bepergian bersama dan menghabiskan waktu dengan teman-temanya.

Hal ini adalah seperti yang dinyatakan oleh Elfiani Tanjung dalam Sitompul dkk (2004:113) "Keluarga yang broken home banyak menghasilkan anak-anak pecandu narkoba. Orang tua yangn sibuk kerja sehingga tidak memperhatikan anak-anaknya. Sehingga mencari kompensasi di Luar". Dari pendapat tersebut, maka sangat jelaslah bahwa anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya akan mencari kesenangan di luar rumah. Teman-teman adalah lingkungan yang paling dekat dengan anak setelah lingkungan keluarga. Apabila anak menghabiskan banyak waktu dengan teman-temanya yang menunjang keberhasilannya dalam pelajaran, maka perkembangan pada diri anak akan menjadi positif sedangkan apabila anak menghabiskan banyak waktu dengan teman-teman yang memberi pengaruh yang buruk maka perkembangan pada diri anak yang akan menjadi negatif.

Selain itu, keterjangkauan narkoba yang sangat diperoleh dimana-mana h\juga merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi penyalahgunaan narkoba. Namun dari sisi lain, meluasnya pengedar narkoba salah satunya adalah disebabkan lemahnya penegakkan hukum untuk pemberantasan penganadar nar-

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- BNN, 2004. *Pedoman Pencegahan Penyahgunaan Narkoba Bagi Pemuda*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Djamarah, S.B. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hawari, D. 2003. *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol & Zat Adiktif)*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Harlock, E. 2005. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Nasution, Z. 2004. *Bagaimana Mengatasi Narkoba Panduan Untuk Remaja*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Nasution Z, 2004: *Menyelamatkan Keluarga Indonesia dari Bahan Narkoba*. Bandung. Ciptapustaka. Medan
- Parapat, T.2002. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pedoman Bagi Orang Tua Pelajar, Mahasiswa, Masyarakat, dan Lembaga Pemerintah*. Jakarta: PT. Sepadan Agra Daya.
- PIMANSU, 2006, *Rekap Data Kejahatan di Medan dan Sumatera Utara. Data Berdasarkan Tangkapan Kepolisian di Akses dari Media Cetak*. Medan.
- Sitompul, H. Naution, Z. Lubis. A.D. Yanti, F. F. 2004. *Mereka Bicara Narkoba Penanggulangan Narkoba Berbasis Sekolah*. Bandung: Ciptapustaka Media
- Soeparman, H.1999. *Narkoba Telah Merubah Rumah Kami Menjadi Neraka*. Jakarta
- Solichin, J, I. Budiman, K. Anindita, Maryati, T. 2001. *Pola Asuh Yang Mendukung Perkembangan Anak*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.